



**Submitted** : June, 22<sup>nd</sup> 2025  
**Revised** : January, 19<sup>th</sup> 2026  
**Accepted** : January, 19<sup>th</sup> 2026  
**Published** : February, 18<sup>th</sup> 2026

**STRATEGI KEPALA PONDOK PESANTREN DALAM MENCIPTAKAN  
PESANTREN RAMAH ANAK  
DI PON. PES. HAJI YA'QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI**

M. Misbahus Surur<sup>1</sup>

[Sururkalijaga23@gmail.com](mailto:Sururkalijaga23@gmail.com)

Nasrul Syarif<sup>2</sup>

[syarifnasrul7@gmail.com](mailto:syarifnasrul7@gmail.com)

Hamam<sup>3</sup>

[hamamsyamsuri@gmail.com](mailto:hamamsyamsuri@gmail.com)

**Abstrak**

Pada hakikatnya pesantren dikenal sebagai tempat teraman untuk menitipkan putra-putri mereka, karena percaya pada sistem pendidikan Islam di dalamnya. Faktanya kondisi pesantren pada saat ini jauh dari kata 'aman'. Tindak kekerasan di pesantren menjadi salah satu dari banyak tindakan kekerasan di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepala pondok pesantren dalam menciptakan pesantren ramah anak di pondok pesantren haji ya'qub. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu problematika pesantren ramah anak dipondok pesantren Haji Ya'qub meliputi senioritas, pembulian, kejahilan, fanatisme dan amoral. Strategi yang digunakan oleh Kepala pondok dalam menciptakan pesantren ramah anak di pondok pesantren Haji Ya'qub menggunakan formulasi perumusan, implementasi strategi dan evaluasi. Hasil penerapan strategi kepala pondok membuat pesantren lebih aman dan nyaman, meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik serta santri yang lebih mandiri dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Pondok Pesantren, Pesantren Ramah Anak

---

<sup>1</sup> Pascasarjana Universitas Tribakti Kediri

<sup>2</sup> Universitas Islam Tribakti, Kediri

<sup>3</sup> Universitas Islam Tribakti, Kediri

***STRATEGY OF THE HEAD OF THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN CREATING A CHILD-FRIENDLY ISLAMIC BOARDING SCHOOL AT THE HAJI YA'QUB LIRBOYO ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN KEDIRI CITY***

***Abstract***

*In essence, pesantren are known as the safest place to entrust their children, because they believe in the Islamic education system in it. In fact, the condition of the pesantren at this time is far from the word 'safe'. Acts of violence in Islamic boarding schools are one of the many acts of violence in various educational institutions. This study aims to examine the strategy of the head of the Islamic boarding school in creating a child-friendly pesantren in the Haji Ya'qub Islamic Boarding School. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Informants are determined through purposive sampling techniques, data collection using observation, in-depth interviews and documentation. The results of the study are that the problems of child-friendly pesantren at the Haji Ya'qub Islamic boarding school include seniority, bullying, ignorance, fanaticism and immorality. The strategy used by the Head of the boarding school in creating a child-friendly pesantren at the Haji Ya'qub Islamic boarding school uses formulation, strategy implementation and evaluation. The results of the implementation of the Pondok Head's strategy make the pesantren safer and more comfortable, improve the quality of education and students who are more independent and characterful.*

***Keywords:*** *Strategy, Head of Islamic Boarding School, Child-Friendly Islamic Boarding School*

**A. PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren adalah miniatur masyarakat Islam yang ada di Indonesia, di mana Islam ditempatkan sebagai agama dan pesantren sebagai media dakwahnya yang sampai saat ini telah tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Mereka berinteraksi dengan masyarakat lokal secara inovatif, mempengaruhi serta berinteraksi dengan budaya lokal sambil mengikuti aturan Islam.<sup>1</sup> Bersamaan dengan hal tersebut, permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat semakin kompleks seiring berjalannya waktu, yang menghasilkan beragamnya kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, harus menjawab tantangan ini. Dengan dinamika sosial masyarakat yang semakin berkembang saat ini, seyogyanya pondok pesantren dengan seluruh sistem pendidikannya harus mampu menghasilkan individu yang unggul dalam sikap, moral, dan pengetahuan.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya pesantren dikenal sebagai tempat teraman untuk menitipkan putra-putri mereka, karena percaya pada sistem pendidikan Islam di dalamnya, dan juga aturan yang mengarahkan pada perubahan akhlak yang baik dan berbudi luhur. Faktanya kondisi pesantren pada saat ini jauh dari kata ‘aman’. Tindak kekerasan di pesantren menjadi salah satu mata rantai yang saling terkait dengan tindakan kekerasan di berbagai lembaga pendidikan. Kasus kekerasan terhadap anak, terutama berbasis kekerasan seksual, masih menjadi ancaman serius di hampir semua lembaga pendidikan termasuk di lembaga pondok pesantren. Tentu ini menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua santri dan lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Sebagai contoh adalah kasus yang terjadi Pada Juni 2024, terjadi kasus kekerasan terhadap santri di sebuah pondok pesantren di Kudus, Jawa Timur, seorang santri berinisial AA warga Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang bersekolah dan mondok di salah satu pondok pesantren (Ponpes) di Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang menjadi korban kekerasan pengurus ponpesnya. Santri tersebut dirawat di salah satu rumah sakit di Pati karena mengalami kedua tangan terbakar setelah kena sangsi dari pengurusnya,<sup>4</sup> Kejadian serupa terjadi pada hari Minggu, 15 September 2024 sekitar pukul 6.00 WIB pagi, Seorang santri berinisial KAF (14) tewas usai dilempar kayu berpaku oleh ustaz atau gurunya di sebuah pondok pesantren di Desa Bacem, Kecamatan Ponggok, Blitar, Jawa Timur. Kemudian peristiwa yang terjadi pada hari Sabtu (24/2/2024) terjadi kasus penganiayaan terhadap adik kelasnya Balqis Bintang Maulana (14) hingga meninggal dunia di PPTQ Al Hanifiyyah Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.<sup>5</sup>

Untuk menciptakan pesantren yang ramah anak tentu tidak mudah, banyak elemen yang harus dilibatkan guna tercapainya lingkungan pesantren yang nyaman dan aman bagi santri menuntut ilmu. Salah satunya adalah peran pendidik dalam membimbing para santri dalam mengarungi samudra ilmu serta menjadi benteng utama terealisasinya pesantren ramah anak.

Ironisnya banyak pendidik dalam pondok pesantren yang kurang memahami akan akibat sebuah tindakan ketidak disiplinisan santri. Atas dasar ketegasan lalu melegalkan kekerasan, atas nama kedisiplinan memperbolehkan pembulian, atas dasar pernertiban kemudian melakukan kesewenang-wenangan. padahal seorang pendidik adalah *sparing partner* terbaik dalam dunia pendidikan, yang menentukan kesuksesan seorang santri, kebaikan akhlak serta prilakunya.

Pemangku kebijakan yang dalam hal ini adalah KEMENAG telah meemberikan mandat kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI untuk merancang dan

mengeluarkan Keputusan Nomor 1262 Tahun 2024 yang secara resmi menetapkan regulasi untuk pengasuhan yang ramah anak di pesantren.<sup>6</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dan pengasuh pesantren, akademisi, dan praktisi anak telah bekerja sama untuk mengembangkan dan menyusun pedoman teknis yang dimaksud. Aturan Jurisprudensi tersebut terdiri dari 7 bab yang membahas pengasuhan pesantren yang ramah anak, protokol pengasuhan di pesantren, protokol perlindungan anak dalam pengasuhan, dan sumber daya pendukung serta pengawasan, evaluasi, dan laporan.<sup>7</sup>

Sebagai bagian dari sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang berada di lingkup Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri berusaha semaksimal mungkin untuk mampu membenahi berbagai komponen-komponen pendidikan yang terdapat didalamnya, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi para santri serta memenuhi kebutuhan dasar Pendidikan agar santri dapat merasa nyaman dan aman dalam belajar.

Pada tahun ajaran 2024-2025 M ini, ada 1289 santri yang terdaftar pondok pesantren Haji Ya'qub. Sebagai pondok pesantren yang sedang berkembang, diperlukan strategi yang tepat guna menunjang kenyamanan santri dalam belajar dan bersosialisasi di dalam pondok pesantren agar tercipta pesantren ramah anak sesuai mandat putusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1262 Tahun 2024 yang menetapkan regulasi untuk pengasuhan yang ramah anak di pesantren dengan harapan kepengasuhan di pesantren benar benar telah memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak anak seperti pemberian kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika pesantren ramah anak di pondok pesantren haji ya'qub dan mengkaji strategi Kepala Pondok pesantren dalam Menciptakan Pesantren Ramah Anak serta mengetahui hasil dari strategi tersebut di lingkungan pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kota kediri.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup> peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, fenomenologis adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi partisipan untuk

mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.<sup>10</sup> untuk memahami fenomena problematika pesantren ramah anak dan strategi kepala pondok pesantren dalam merespon fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih subyek yang kaya informasi berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu subyek menjadi sumber informasi dan mereka lebih tahu atau banyak tahu tentang topik yang diteliti.<sup>11</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh pada tahun 1920 M.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Ramah Anak di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Pesantren Ramah Anak adalah lembaga pendidikan berbasis keislaman yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.<sup>13</sup>

Pada dasarnya pengembangan Pesantren Ramah Anak merupakan solusi perlindungan anak dari kekerasan dan radikalisme yang ada di Pesantren. Pesantren Ramah Anak sendiri merupakan program dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik untuk perkembangan anak dari segi agama maupun segi keilmuan.<sup>14</sup> Hal ini dikarenakan beberapa alasan di antaranya ialah 1). Terciptanya citra negatif pada Pesantren karena banyaknya kasus kekerasan yang terjadi didalam instansi tersebut; 2). Meningkatnya tingkat kenakalan remaja; 3). Pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan berakhlak yang baik. 4). Pengeluaran terhadap Santri yang tinggal di asrama; 5). Program UNICEF yaitu *Child-friendly* atau dikenal dengan Ramah Anak.<sup>15</sup>

Adapun pemahaman kepala pondok pesantren haji ya'qub mengenai Konsep Pesantren Ramah Anak adalah prinsip tidak melakukan diskriminasi atau kekerasan, memfokuskan terhadap kepentingan terbaik bagi santri, dan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren. Menurut penuturan Bpk. Miftahudin, selaku kepala pondok pesantren haji ya'qub, beliau mengatakan bahwa:

*“Pesantren ramah anak sudah mulai diresmikan di pondok pesantren haji ya'qub mulai 20 Agustus 2024 M sehubungan dengan menindaklanjuti instruksi dari kementerian agama pusat maupun wilayah dan kota yang mengharuskan semua pondok pesantren membentuk dan meresmikan lembaganya untuk menerapkan pesantren ramah anak. Untuk lebih ringkasnya pesantren ramah anak adalah pesantren yang aman dan nyaman, yang memungkinkan para santri bisa belajar dengan tenang tanpa khawatir akan hal hal yang berbau kekerasan.”*

Dari data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa konsep pesantren ramah anak di pondok pesantren haji ya'qub sebenarnya sudah berlangsung sejak lama namun baru diresmikan pada tanggal 20 agustus 2024 karena adanya instruksi pembentukan dan pelaksanaan pesantren ramah anak oleh kementerian agama.

Adapun prinsip dasar dalam pesantren ramah anak di pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kediri yaitu **pertama** prinsip tidak melakukan diskriminasi atau kekerasan; **Kedua** prinsip fokus terhadap kepentingan terbaik bagi santri; **Ketiga** prinsip memperhatikan hak perkembangan dan kelangsungan hidup; **Keempat** prinsip memberi kesempatan untuk partisipasi aktif atau mendapatkan hak untuk didengarkan; **Kelima** prinsip tidak ada tindakan kekerasan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham maslow tentang kebutuhan dasar bagi setiap orang yang harus terpenuhi jika menginginkan santri berhasil dan sukses.

Menurut Abraham Maslow juga, terpenuhinya kebutuhan manusia dengan baik akan menjadi penyebab berkembangnya kepribadian manusia ke arah yang baik dan bisa mengatur dirinya sendiri untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa ada tekanan apapun.<sup>16</sup>

## 2. **Problematika Pesantren Ramah Anak Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri**

Setiap pondok pesantren pasti memiliki problematika didalam menjalankan kegiatan instansinya, baik yang bersifat internal seperti permasalahan antar santri, kurikulum pendidikan, fasilitas yang belum memadai, maupun bersifat eksternal seperti hubungan pondok pesantren dengan penduduk sekitar, sumbangsih pondok kepada masyarakat dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bpk. Miftahudin, selaku kepala pondok pesantren dan Bpk. Qodhi Abi Saidil, selaku wakil ketua pondok pesantren haji ya'qub. ada beberapa hal yang menjadi catatan didalam pondok pesantren haji ya'qub yang selalu terjadi setiap tahun seiring datang dan pulangny santri, yakni permasalahan ketenangan dan kenyamanan santri dalam melakukan aktifitas belajar didalam pondok pesantren. Permasalahan keamanan dan kenyamanan ini selalu terjadi bertahun tahun seiring silih bergantinya santri yang datang dan pulang dari pondok pesantren. Karena datang santri baru maka permasalahannya pun seakan terulang kembali meskipun tingkat kuantitasnya terus berkurang. Masalah tersebut seperti seperti senioritas, pembullying, iseng atau kejailan, saling mengejek dengan kata-kata kasar dan perbuatan amoral.

### **3. Sebab Problematika Pesantren Ramah Anak Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri**

Problematika diatas tentu tidak datang begitu saja, ada pola sebab akibat yang ditimbulkan, Adapun yang berkaitan dengan alasan atau factor yang mendasari perbuatan tidak ramah terhadap santri jika mengambil Dari hasil informasi dan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren, kiranya problem yang dihadapi Kepala Pondok dalam menciptakan pesantren ramah anak dipondok pesantren Haji Ya'qub didasari oleh beberapa factor diantaranya adalah : 1). Keberagaman; 2). Latar belakang keluarga; 3). Interaksi Emosional; 4). Tata Tertib yang ketat; 5). *Culturshock*.

### **4. Strategi Kepala pondok dalam menciptakan pesantren ramah anak di pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri**

Adapun strategi kepala pondok pesantren dalam menciptakan pesantren ramah anak di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap para narasumber dan di kuatkan dengan data-data yang terkait.

**Pertama**, Perencanaan Kebijakan. Dalam merencanakan seluruh aktivitas yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, Keamanan serta kenyamanan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, menurut Bapak Miftahudin selaku Ketua pondok pesantren Haji Ya'qub mengatakan bahwasanya setiap akhir tahun, Pondok mengadakan sidang istimewa yang mana anggota sidang ini adalah para masyayih, pengasuh, penasehat madya, penasehat aktif dan kepengurusan pondok serta madrasah. Pada sidang ini membahas tentang rancangan – rancangan yang akan di laksanakan pada agenda tahun ajaran baru atau mendatang, diantaranya adalah rancangan tentang kurikulum, penjadwalan pengajar, pembagian ruang kelas, pembiayaan siswa, tata tertib sekolah dan lainnya, serta aturan aturan yang akan menjadi pedoman dalam menjalankan Lembaga pondok pesantren selama satu tahun kedepan.

Adapun hasil kebijakan dari pesantren ramah anak di pondok pesantren haji ya'qub adalah membentuk regulasi kasus pesantren ramah anak dalam surat keputusan nomor 01/MIZ/PPHY/III/2024 tentang Materi Turba Tindakan Bullying & Amoral. dan menunjuk sektor yang menjalankan amanah dari regulasi tersebut. Adapun strategi kepala pondok dalam menciptakan pesantren ramah anak di lingkungan pondok pesantren haji ya'qub meliputi sembilan kegiatan, yaitu: **1).** Pembinaan dan pengembangan spiritual yang diamanahkan kepada seksi Pendidikan dan seksi istighotsah; **2).** Membentuk system pengawasan bertingkat mulai dari unit terkecil hingga tertinggi yang dalam hal ini diamanahkan oleh orang tua asuh atau penasehat asrama, pengajar hingga seksi keamanan dan pimpinan pondok. **3).** Pengembangan minat bakat dan potensi dalam bidang akademik yang diamanahkan kepada seksi *lajnah bahtsul masail* ; **4).** Pengembangan minat bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diamanahkan kepada seksi pramuka dan seksi pagar nusa; **5).** Pengembangan minat bakat dan potensi kewirausahaan yang diamanahkan kepada seksi PLP (Penerangan, Listrik dan Pengairan) dan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren); **6).** Perawatan lingkungan dan penghijauan yang diamanahkan kepada seksi kebersihan; **7).** Pembiasaan penanaman karakter humanis yang diamanahkan oleh Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub dan seksi Jam'iyah Pusat Ar Rohmah; **8).** Pembangunan dan perawatan sarana yang diamanahkan kepada seksi Pembangunan dan Seksi Sarana prasarana, **9).** Peningkatan kapasitas dan kualitas pengurus dan pengajar pesantren yang diamanahkan kepada dewan harian pondok pesantren dan pengasuh.

**Kedua.** Implementasi Strategi. Pondok Pesantren Haji Ya'qub sebenarnya sudah menerapkan prinsip-prinsip pesantren ramah santri sejak dahulu namun baru disempurnakan dan diresmikan pada tanggal 20 Agustus 2024 M sehubungan dengan menindaklanjuti instruksi dari kementerian agama pusat maupun wilayah dan kota yang mengharuskan semua pondok pesantren membentuk dan meresmikan lembaganya untuk menerapkan pesantren ramah anak.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang didapatkan serta observasi di dalam pondok pesantren haji ya'qub, pesantren ini secara tidak langsung telah memenuhi lima kebutuhan yang di cetuskan oleh Abraham Maslow terhadap setiap prinsip ramah santri diantaranya: berlaku adil atau tidak diskriminasi dalam pemenuhan kebutuhan fisiologi, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi.

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), Dalam rangka mencukupi kebutuhan tersebut, pondok pesantren haji ya'qub menyediakan dapur umum dan kantin makan santri supaya mereka terpenuhi kebutuhan makanannya, Selain itu juga pihak pondok pesantren menyediakan tempat tinggal atau asrama yang tergolong baik dan layak sekali untuk ditempati.
- b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*), Pondok pesantren haji ya'qub merealisasikan hal tersebut dengan membuat peraturan pondok pesantren yang tertulis harus dipatuhi oleh semua santri. Kemudian dalam rangka mengawasi para santri agar tidak timbul hal yang tidak diinginkan, Kepala Pondok pesantren juga menempatkan orang tua asuh atau penasehat asrama disetiap kamar asrama serta memasang *Circuit Closed Television (CCTV)* di sejumlah titik strategis seperti area parkir sepeda, area jemuran, area gerbang dan lokal madrasah. Selain itu kebutuhan keamanan secara fisik dan psikis juga terpenuhi melalui jaminan pengantaran transportasi sekolah dan pelayanan poskestren.
- c. Kebutuhan Cinta dan Sosial (*Love and Belonging Needs*), Adapun bentuk pemenuhan sosial terhadap para santri adalah dengan memperhatikan Pendidikan mereka, dalam hal ini tercermin pada kegiatan sorogan, istighotsah dan sowan serta ziarah bersama para masyayikh dan segenap pengurus pondok, selain itu pengasuh dan pengurus pondok juga selalu mendatangi santri secara bergantian dalam kegiatan dan memberikan petuah-petuah singkat kepada mereka serta sharing dan

menampung segala aspirasi santri. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan kepada santri kasih sayang dan kepedulian pengasuh serta kepengurusan pondok kepada santri sehingga mereka merasa selalu diperhatikan.

- d. *Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs)*, Dalam hal ini kepala pondok pesantren memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi baik dilingkup pondok pesantren maupun santri yang berprestasi diluar lingkungan pondok pesantren. Selain diberikan kepada santri yang berprestasi, hadiah-hadiah juga diberikan kepada anak yang menang dalam lomba-lomba yang diadakan oleh panitia setiap tahun, seperti lomba cerdas cermat, baca kitab kuning, MC, puisi, pidato dan lain-lain. Pemberian hadiah juga diberikan langsung oleh pengasuh dan pengurus pondok di atas panggung supaya santri merasa lebih percaya diri atas kerja kerasnya selama ini, dengan cara tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi bagi yang lain untuk tetap selalu berkembang dan berprestasi.
- e. *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs)*, Segala upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren mengenai kebutuhan-kebutuhan yang telah disebutkan di atas bermuara kepada satu tujuan yakni menjadikan santri berintelektual dan berkembang menjadi baik dalam masing-masing bidangnya.

Adapun Pesantren ramah anak berdasarkan indicator yang telah ditetapkan oleh kementerian agama republik indonesia diantara adalah;

- a. *Kepengasuhan dan kemusyrifan*. Kepala pondok pesantren haji ya'qub menerapkan pola asuh yang dilakukan pengasuh dan pengurus pondok kepada santri dengan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi santri, dengan menunjukkan perhatian pada tumbuh kembang santri secara adil, tidak melakukan diskriminasi, mendengarkan aspirasi santri, mendampingi santri dalam aktifitas sehari-hari di pesantren, memberikan perlakuan khusus kepada santri yang sedang mengalami sakit atau mempunyai keterbatasan agar bisa tumbuh dengan maksimal agar mumpuni sesuai kemampuannya. Meskipun menurut analisa peneliti sesuai dengan observasi dan wawancara di lingkungan pondok pesantren haji ya'qub, masih terdapat kekurangan dalam sisi peran ibu nyai dalam sisi kepengasuhan pesantren.

- b. *Kurikulum yang baik.* Kepala pondok pesantren menerapkan yang mengintegrasikan nilai-nilai ramah santri. Diantaranya dengan mengalokasikan waktu yang efektif, muatan mata pelajaran yang baik, mengedepankan kedekatan emosional terhadap para santri, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala pada setiap materi dan tidak ada kekerasan fisik maupun psikis dalam kegiatan pembelajaran. Kepala pondok juga menunjuk pengajar yang memiliki kompetensi kepribadian dan intelektual yang baik, profesional serta memiliki kemampuan mewujudkan pendekatan yang humanis kepada para santri.
- c. *Sarana dan Prasarana.* Pengadaan dan Ketersediaan sarana merupakan aspek penunjang kualitas Pendidikan. Beberapa sarana yang telah disediakan di pesantren antara lain: Gedung pesantren; Pondok atau asrama; Kantor; Ruang belajar mengajar atau kelas; Ruang pengadilan atau BK; Mushola Dapur; Kantin; dan alat pengembangan bakat seperti seperangkat alat LAS, design grafis, dan mesin proofreader pembuat roti. Adapun prasarana yang dibutuhkan primer yang perlu keberadaannya di lingkungan pesantren a) Lapangan Serbaguna b). Jalan menuju ke pesantren; c). Instalasi sanitasi; d). Instalasi listrik; e). Alat kebersihan; f). Toilet; g). Air bersih; h). Sirkulasi udara; dan i). wartel.

Namun dalam pengamatan peneliti selama masa observasi dan wawancara di lingkungan pondok pesantren haji ya'qub, masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memenuhi syarat pesantren ramah anak seperti kamar mandi yang terbuka, asrama yang terlalu penuh dengan santri, tidak disediakannya sarana olahraga, dan kurangnya sarana pengembangan santri seperti Gedung BLK dan Lab komputer.

**Ketiga.** *Evaluasi Strategi.* Evaluasi adalah sebuah Langkah yang wajib dilakukan agar supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat terjaga dengan baik. Dalam hal ini kepala pondok pesantren selalu memantau dan mengawasi setiap program yang berjalan, selain itu kepala pondok pesantren menjadwalkan rapat berjenjang yang membahas tentang progress perkembangan pesantren. Dimulai dari rapat pra harian yang dihadiri oleh dewan

harian, kemudian rapat kasie yang dihadiri oleh seluruh stakeholder pemimpin tiap bagian dan rapat pleno yang dihadiri oleh seluruh elemen kepengurusan pondok. Dalam rapat tersebut proses, hasil dan perkembangan program program pondok pesantren dibahas, dan terakhir diadakan rapat paripurna sekaligus laporan pertanggung jawaban kepada para pengasuh, dzuriyyah, pengurus serta para santri.

#### **5. Hasil penerapan strategi kepala pondok dalam terciptanya pesantren ramah anak**

Setelah dilakukan berbagai strategi oleh kepala pondok pesantren dalam menciptakan pesantren ramah anak di lingkungan pondok pesantren, ada banyak perubahan baik dan mendukung terciptanya lingkungan aman dan nyaman bagi para santri. Adapun dampak yang dirasakan oleh santri adalah sebagai berikut; 1). Lingkungan Pesantren yang Lebih Aman dan Nyaman. 2). Kualitas Pendidikan yang Lebih Baik. 3). Hubungan yang lebih baik antara santri, pengurus, pengajar dan pengasuh. hal tersebut disebabkan karena para Santri merasa lebih dihargai dan didukung dalam pengembangan diri mereka. Sehingga mereka secara tidak langsung merasa perlu untuk berterimakasih dengan cara menghormati dan mematuhi apa yang ditetapkan oleh kebijakan pondok. 4). Santri Lebih Mandiri dan Berkarakter. Hal tersebut karena para santri didukung dengan Program pemberdayaan santri yang mendidik kesiapan santri dalam menjalani kehidupan dipondok pesantren melalui kegiatan jam'iyah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. 5). Pesantren Lebih Dipercaya oleh Masyarakat. Peningkatan kualitas tentunya berbanding lurus dengan peningkatan akan kepercayaan masyarakat, sesuai dengan data observasi yang peneliti lakukan dengan melihat statistik perkembangan santri dari tahun ke tahun, pondok pesantren para santri di pondok pesantren haji ya'qub berkembang sangat pesat, tentu perkembangan signifikan tersebut dikarenakan para Orang tua lebih percaya menitipkan anak mereka ke pondok pesantren haji ya'qub karena lingkungan pesantren yang dipandang baik secara umumnya.

#### **6. Kendala Pesantren Ramah Anak**

Berdasarkan analisis peneliti terkait kendala kepala pondok pesantren haji ya'qub terdapat beberapa kendala dalam mewujudkan pesantren yang ramah untuk anak, kendala tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu yang bersumber dari dalam pondok pesantren dan dari luar pondok pesantren.

Adapun kendala yang bersumber dari dalam pondok pesantren diantara adalah Kurang tersedianya fasilitas pendukung seperti ruang computer untuk mengerjakan tugas santri yang masih sekolah; serta Kurang tercukupinya pendanaan atau keuangan dalam percepatan pembangunan dan renovasi asrama; dalam hal ini kepala pondok dapat melakukan manajemen terkait kepentingan yang lebih penting, menentukan program pengadaan skala prioritas. Selain itu pihak kepala pondok juga bisa membentuk sektor kepengurusan yang focus terhadap kemandirian ekonomi pesantren seperti yang telah dijalankan oleh pondok pondok yang berada dibawah naungan OPOP (*One Pesantren One Produk*).<sup>17</sup>

Kemudian untuk menanggulangi pengajar yang belum berpartisipasi dan mendukung program pesantren ramah anak; serta Banyak santri yang belum memahami dan menyadari pentingnya untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak; Dalam hal ini, kepala pondok bisa bekerjasama dengan instansi pemerintahan terkait sosialisasi pesantren ramah anak dan kesadaran Kesehatan mental, dalam hal ini bisa bekerjasama dengan pihak puskesmas, rumah sakit, dinas sosial, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Sedangkan cara menanggulangi lingkungan yang tidak baik yang dapat membentuk akhlak dan karakter santri yang bururk seperti candaan yang mengarah pada perilaku bullying adalah dengan terus menerus mengadakan sosialisasi, baik yang bersifat resmi maupun tidak, selain itu harus ada efek jera bagi santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, selain itu bisa juga dengan menerapkan hukuman yang konstruktif, seperti hasil penelitian Muhammad Bagus Ahlaqih dan Dzulfikar Akbar Romadlon. Sisi positif dari hukuman konstruktif adalah untuk melatih santri lebih bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, dan berani menanggung risiko atas perbuatan mereka, Dan tidak boleh melakukan hukuman yang destruktif karena akan menjadikan para santri waswas, cemas, depresi berkepanjangan, menjadikan anak-anak menarik diri dari lingkungan, minder, tidak percaya diri, Hal yang demikian menjadikan anak-anak tersebut tidak kreatif, aktif dan cenderung pasif.<sup>18</sup>

Adapun tantangan kepala pondok Pesantren dalam rangka menciptakan program pesantren ramah anak yang bersumber dari luar pesantren adalah: pengaruh negatif Interaksi santri dengan lingkungan luar pesantren seperti bahasa atau perilaku yang kurang pantas. Pengaruh negatif media sosial dan game online. Konten yang mereka konsumsi, seperti

candaan, hinaan, bahasa kasar atau tindakan tidak pantas, seringkali terbawa ke lingkungan pesantren tanpa disadari. Serta Ketidaksiapan pengetahuan mereka dalam menyaring hal tersebut seakan-akan semua hal tersebut sudah dianggap biasa dan boleh dilakukan. Dalam hal ini kepala pondok harus membekali santri dengan kemampuan untuk memfilter konten yang pantas dan menyadarkan mereka akan dampak buruk dari perilaku yang tidak sesuai, baik bagi diri sendiri maupun masa depan mereka.<sup>19</sup>

Kemudian dalam mengatasi kurangnya perhatian keluarga terhadap sikap dan perilaku anak akibat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh media sosial. Dalam hal ini kepala pondok dapat membuat forum antar wali santri dalam rangka sosialisasi terhadap informasi pesantren, selain itu kepala pondok bisa lebih komunikatif terhadap orang tua santri yang bermasalah.<sup>20</sup>

Sedangkan untuk menanggulangi kurangnya dukungan dari pemerintah terkait optimalisasi dan pengawasan pesantren ramah anak di kota kediri. adalah kepala pondok perlu lebih instens dalam bekerjasama dengan pihak kemenag kota dan perlu adanya ikatan antar pondok pesantren di kota kediri sebagai media penguatan kerja sama serta sharing dalam menyikapi problematika dalam pondok pesantren.<sup>21</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

Pesantren ramah anak adalah sebuah gagasan yang harus diterapkan oleh semua Lembaga pondok pesantren pada masa kini, selain karena dorongan kualitas yang lebih baik, tuntutan terhadap Lembaga Pendidikan seperti pesantren karena kasus kekerasan hingga berujung kematian sangat keras akhir akhir ini. Adapun permasalahan pesantren ramah anak di pondok pesantren haji ya'qub adalah senioritas, pembuliyannya, kejahilan, fanatisme dan amoral diantara para santri. Hal tersebut menuntut untuk kepala pondok untuk mengambil sikap agar keamanan dan kenyamanan santri dalam mencari ilmu di pondok pesantren tidak terganggu.

Strategi yang digunakan oleh kepala pondok pesantren haji ya'qub dalam menangani permasalahan pesantren ramah anak tersebut adalah dengan merujuk kepada teori fred r David, yaitu diperlukan formulasi yang tepat kemudian diimplementasikan dan evaluasi sebagai alat untuk menjaga agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Tentu dalam merumuskan formulasi ini membutuhkan metode yang tepat dan dalam hal ini kepala pondok merumuskan formulasi



tersebut dengan metode SWOT yang dilaksanakan dalam rapat istimewa yang berlangsung dua hari berturut turut dan dihadiri oleh segenap elemen pondok pesantren.

Setelah formulasi tersebut dijalankan terlihat dampak perubahan nuansa pondok pesantren yang sesuai dengan harapan orang tua yaitu pesantren ramah anak yang bebas dari kriminalisasi dan lebih responsive terhadap perubahan serta pendekatan yang lebih humanis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Helmy Faishal Zaini, *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: P3M, 2015), h. xiii.
- Mukhamat Saini, “Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini”, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (Juli 2020), 75.
- Muhammad Abdul Latif, Muh Hasyim Rosyidi, dan Rosyidatul Khoiriah, “Sekolah Ramah Anak Berintegritas Pesantren”, *Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajad (INSUD) Lamongan*, Vol. XVI, 02 (Oktober, 2021), h. 2.
- Haurrohman, Santri yang Meninggal Dilempar Kayu Berpaku oleh Guru Ngaji Sempat Koma Hari, <https://jatim-timur.tribunnews.com/2024/09/27/santri-yang-meninggal-dilempar-kayu-berpaku-oleh-guru-ngaji-sempt-koma-2-hari>, 27 September 2024, diakses tanggal 30 Desember 2024
- Amir Baihaqi, Vonis Ringan 2 Senior Penganiyaya Santri Pon Pes Kediri, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7265696/vonis-ringan-2-senior-penganiyaya-santri-ponpes-kediri>, 28 Maret 2024, diakses tanggal 30 Desember 2024
- Indah, Kemenag Gandeng Berbagai Pihak Wujudkan Pesantren Ramah Anak, <https://www.kemenag.go.id/nasional/kemenag-gandeng-berbagai-pihak-wujudkan-pesantren-ramah-anak-SOU0z>, 30 Maret 2024, diakses tanggal 30 Desember 2024
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pedoman Pengembangan Pesantren Ramah Anak*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021), 2
- Albert Albert dan Zulfani Sesmiarni, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. III, 11, (November, 2022), 83.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.
- Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial : Teori dan Praktek* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 122



- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 349.
- Albert dan Sesmiarni, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak Di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. III, 11, November 2022.
- Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 140.
- Mukhamat Saini, “Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini”, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, 01, (Juni 2020), 77.
- Awisol, Psikologi Kepribadian Edisi Revisi, cet,12. (Malang: UMM Press, 2014), 201.
- Rizma Fauziyah, H. Noor Shodiq Askandar, Junaidi, Analisis Program Opop (One Pesantren One Product) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Perspektif Islam, *Jurnal El-Aswaq*, Vol. No. 1-11,(Malang, 2024), 6
- Muhammad Bagus Ahlaqih, Dzulfikar Akbar Romadlon, “Presepsi Santri dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik dan Non Fisik Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pai Raden Fatah*, Vol. 6, 4 (Oktober, 2024), 1129
- Akhmad Fauzi Hamzah, Barlian Fajri, “Pesantren Ramah Perempuan Dan Anak di Indonesia”, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Volume 5, No. 2 (Oktober, 2024), 413
- Yusi Desia Ananta, “Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini”, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.1 (Januari 2025), 151
- Ari Prayoga, Jaja Jahari, “Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, Volume 1, No 2 (2019), 86

- 
- <sup>1</sup> A. Helmy Faishal Zaini, *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: P3M, 2015), h. xiii.
- <sup>2</sup> Mukhamat Saini, “Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini”, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (Juli 2020), 75.
- <sup>3</sup> Muhammad Abdul Latif, Muh Hasyim Rosyidi, dan Rosyidatul Khoiriah, “Sekolah Ramah Anak Berintegritas Pesantren”, *Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajad (INSUD) Lamongan*, Vol. XVI, 02 (Oktober, 2021), h. 2.
- <sup>4</sup> Haurrohman, Santri yang Meninggal Dilempar Kayu Berpaku oleh Guru Ngaji Sempat Koma 2 Hari, <https://jatim-timur.tribunnews.com/2024/09/27/santri-yang-meninggal-dilempar-kayu-berpaku-oleh-guru-ngaji-semapat-koma-2-hari>, 27 September 2024, diakses tanggal; 30 Desember 2024
- <sup>5</sup> Amir Baihaqi, Vonis Ringan 2 Senior Penganiyaya Santri Pon Pes Kediri, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7265696/vonis-ringan-2-senior-penganiyaya-santri-ponpes-kediri>, 28 Maret 2024, diakses tanggal 30 Desember 2024
- <sup>6</sup> Indah, Kemenag Gandeng Berbagai Pihak Wujudkan Pesantren Ramah Anak, <https://www.kemenag.go.id/nasional/kemenag-gandeng-berbagai-pihak-wujudkan-pesantren-ramah-anak-SOU0z>, 30 Maret 2024, diakses tanggal 30 Desember 2024
- <sup>7</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pedoman Pengembangan Pesantren Ramah Anak*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021), 2
- <sup>8</sup> Albert Albert dan Zulfani Sesmiarni, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. III, 11, (November, 2022), 83.
- <sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 4.
- <sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.
- <sup>11</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial : Teori dan Praktek* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 122
- <sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 349.
- <sup>13</sup> Albert dan Sesmiarni, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak Di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. III, 11, November 2022.
- <sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 140.
- <sup>15</sup> Mukhamat Saini, “Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini”, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, 01, (Juni 2020), 77.
- <sup>16</sup> Awisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi, cet.12*. (Malang: UMM Press, 2014), 201.
- <sup>17</sup> Rizma Fauziyah, H. Noor Shodiq Askandar, Junaidi, Analisis Program Opop (One Pesantren One Product) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Perspektif Islam, *Jurnal El-Aswaq*, Vol. No. 1-11, (Malang, 2024), 6
- <sup>18</sup> Muhammad Bagus Ahlaqih, Dzulfikar Akbar Romadlon, “Presepsi Santri dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik dan Non Fisik Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pai Raden Fatah*, Vol. 6, 4 (Oktober, 2024), 1129
- <sup>19</sup> Akhmad Fauzi Hamzah, Barlian Fajri, “Pesantren Ramah Perempuan Dan Anak di Indonesia”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Volume 5, No. 2 (Oktober, 2024), 413
- <sup>20</sup> Yusi Desia Ananta, “Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini”, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.1 (Januari 2025), 151
- <sup>21</sup> Ari Prayoga, Jaja Jahari, “Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, Volume 1, No 2 (2019), 86

